

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, sampel diperoleh dari perusahaan konstruksi yang bekerja dan menyelesaikan proyek konstruksi di wilayah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2000. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data primer, yaitu suatu cara mengumpulkan data yang langsung berhubungan dengan responden, tanpa melalui perantara atau pihak lain, misalnya dari suatu badan statistik atau referensi data lainnya. Kuisisioner digunakan sebagai alat pengumpul data. Nama-nama Kontraktor dan jenis proyek diperoleh melalui daftar rekanan dari BPC Gapensi Kabupaten Pekalongan.

Adapun bentuk lain pengumpulan data, dilaksanakan dengan cara interview atau wawancara dengan responden oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan data yang diberikan oleh responden, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung terhadap responden, khususnya para manajer proyek untuk melengkapi data yang ada.

Selain itu, data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu suatu data yang dikumpulkan dan diolah untuk mencari atau mendapatkan berapa besar

faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pekerjaan dan kerugian yang diderita perusahaan konstruksi dalam pelaksanaan proyek tersebut.

3.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pengamatan atau pengumpulan data secara langsung. Pengumpulan data dengan cara wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara harus selalu diusahakan agar terjadi komunikasi dan interaksi dua arah antara peneliti dan Kontraktor sebagai obyek penelitian. Kesuksesan wawancara bermula dari hubungan baik dengan responden. Hubungan baik akan menyebabkan kelancaran dalam menggali informasi lebih lanjut. Bila hubungan sudah terjalin dengan baik, maka pewawancara dapat menyampaikan semua pertanyaannya dengan baik. Seorang pewawancara perlu menyiapkan berbagai kiat untuk melakukan wawancara, agar berhasil memperoleh informasi yang dibutuhkan. Keuntungan wawancara adalah dimungkinkannya penggalian yang mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan dari responden.

Kegiatan wawancara ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
3. Untuk memperkuat perasaan atau pandangan-pandangan pribadi seseorang yang menjadi obyek penelitian.

4. Untuk memperoleh suatu standart suatu kegiatan.

Dengan demikian faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara adalah :

1. Keadaan responden atau orang yang akan diwawancarai, misal karakteristik sosial, kemampuan menangkap pertanyaan dan kemampuan menjawab pertanyaan.
2. Keadaan pewawancara itu sendiri, misal karakteristik sosialnya, kemampuan wawancara dan motivasi.
3. Situasi wawancara, yaitu waktu dan tempat yang tepat.
4. Isi wawancara, seperti tingkat kepekaan terhadap tema, kesukaan dan minat bagi responden.

Wawancara dilakukan kepada Manajer Proyek dari berbagai Kontraktor yang berhasil ditemui oleh peneliti dan didukung dengan pengisian kuisisioner yang diisi oleh Manajer Proyek yang tidak berhasil ditemui oleh peneliti.

3.1.2 Pengisian Kuisisioner

Bentuk lain dari kegiatan wawancara adalah pengisian kuisisioner yang merupakan bentuk dari wawancara tidak langsung. Pihak responden diberikan kuisisioner, kemudian dilakukan wawancara.

Kuisisioner dibagikan kepada responden dengan cara diantar langsung oleh peneliti, dengan maksud meminta pihak responden untuk mengisi kuisisioner tersebut, dan melakukan wawancara secara langsung. Apabila pihak responden cukup sibuk, maka peneliti meninggalkan kuisisioner tersebut, kemudian meminta

agar Manajer Proyek langsung yang mengisinya dan akan diambil setelah selang beberapa hari.

3.2 TEKNIK ANALISIS

Analisis studi ini menggunakan metode kuantitatif, yang dioperasikan dengan menggunakan program SPSS 10.0 *for windows*, untuk mencari berapa besar faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan paling menentukan berdasarkan urutan ranking dalam setiap penilaian dari masing-masing perusahaan yang diteliti. Analisis studi ini menggunakan pendekatan model statistik *non parametric* atau biasa disebut juga dengan statistik bebas distribusi, yaitu suatu model statistik yang tidak memerlukan asumsi-asumsi tertentu mengenai distribusi populasinya, dan juga tidak memerlukan hipotesis-hipotesis yang berhubungan dengan parameter tertentu (Slegal & Castellan, 1998).

3.2.1 Analisis Responden

Data yang telah diberikan oleh responden dalam kuisioner yang telah disebar, akan diolah dan digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan. Gambaran atau penjelasan akan disajikan dalam bentuk diagram batang.

3.2.2 Analisis Ranking

Metoda analisis ini berguna untuk menentukan ranking para responden yang memberikan prioritas terhadap variabel studi. Setelah pengumpulan data diperoleh dari responden, maka hasil tersebut dianalisis dengan *mean rank*, yang merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan dari nilai rata-rata tersebut. Nilai rata-rata akan digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam keterlambatan pekerjaan proyek konstruksi.

Mean ini didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus 3.1 berikut :

$$Me = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} Xi}{n} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

Me = nilai rata-rata (*mean*)

n = jumlah responden

X_i = frekuensi pada (i) yang diberikan responden, sebagai persentase pada jumlah responden terhadap masing-masing permasalahan

i = kategori indek responden (i= 1,2,3,...)

X_1 = frekuensi jawaban “sangat berpengaruh”

X_2 = frekuensi jawaban “berpengaruh”

X_3 = frekuensi jawaban “agak berpengaruh”

X_4 = frekuensi jawaban “tidak berpengaruh”

Dan data hasil nilai mean tersebut ditampilkan sebagai koefisien ranking, kemudian dapat ditentukan ranking dari masing-masing faktor dengan cara mengurutkan nilai mean dari nilai yang paling tinggi sebagai ranking 1.

Hasil analisis yang diperoleh dari SPSS dapat menghasilkan nilai ranking yang sama, sehingga digunakan analisis ranking secara manual sebagai pembandingan, dengan demikian akan diperoleh hasil ranking yang baru. Analisis ranking manual hanya dapat digunakan pada analisis masing-masing faktor keterlambatan. Analisis ranking secara manual menggunakan data ranking dari responden yang terdapat pada kuisioner, dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Me_{mn} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} (Mi \cdot k)}{n} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Me_{mn} = nilai rata-rata responden secara manual

n = jumlah responden

Mi = nilai ranking pada (i) yang diberikan responden

k = nilai koefisien

3.2.3 Analisis Korelasi Konkordansi Kendall's W

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Konkordansi Kendall's W sebagai uji dari hipotesis *non parametric*, karena dapat menguji hipotesis nol antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Kelebihan teknik ini bila digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10, dapat dikembangkan untuk mencari korelasi parsial.

Nilai koefisien konkordansi Kendall's W merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan diantara k variabel yang diukur minimal dalam skala ordinal. Arah dinyatakan dalam hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi Kendall W. Koefisien korelasi positif sebesar = 1 dan koefisien korelasi negatif sebesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel itu mempunyai koefisien korelasi Kendall's W = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Dalam arti kejadian-kejadian pada variabel yang satu dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan (*error*). Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar error untuk membuat prediksi.